

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indra manusia yang paling dominan adalah penglihatan. Penglihatan memberi makna pada sumber cahaya yang kemudian terhubung dengan emosi manusia. Pencahayaan dan desain yang baik dapat memainkan suasana hati penggunanya, namun ketika tidak dirancang dengan baik juga dapat membuat ruangan menjadi semu. Sebab pencahayaan yang baik harus dirancang dan tidak terjadi begitu saja (Kontraktor, 2020). Desain dan lighting tidak dapat dipisahkan, keduanya harus bersatu dan membentuk kesempurnaan.

Dalam perancangan ruang, sistem pencahayaan merupakan salah satu hal yang kadang terabaikan karena lebih fokus pada pemilihan furnitur, keselarasan warna, dan penempatan dekorasi. Sebuah ruangan belum tentu dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya sistem pencahayaan yang optimal (Dekoruma, 2019). Kualitas penerangan turut serta dalam menentukan kenyamanan pengguna ruang, karena kualitas penerangan buruk dapat menghambat aktivitas penggunanya. Cahaya tidak hanya harus menginterpretasikan realitas fisik dan teknis suatu bangunan tetapi juga aspek fungsional dan manusia. Perancang pencahayaan tidak hanya sibuk dengan pedoman fisik untuk karakteristik cahaya yang sesuai, tetapi juga menggabungkan tuntutan yang vital bagi kesejahteraan dan persepsi individu orang. Saat ini masyarakat sudah mulai terbuka dan mengetahui pentingnya perancangan pencahayaan sehingga permintaanpun bertambah seiring waktu. Namun masih banyak desainer yang belum mendalami pentingnya efek pencahayaan dalam kehidupan yang mana selain untuk estetika juga berpengaruh pada kenyamanan dan keamanan.

PT. Lumina Group selain berdiri sebagai konsultan desain pencahayaan juga memiliki misi pendidikan yaitu ingin mengedukasi masyarakat tentang

pentingnya pencahayaan dengan cara memberikan wadah khusus untuk mempelajari desain pencahayaan. Melihat di Indonesia belum ada sarana yang secara khusus untuk edukasi mengenai desain pencahayaan baik secara teori maupun praktik. Program edukasi desain pencahayaan bertujuan untuk melihat desain pencahayaan bersama dengan arsitektur secara keseluruhan.

Perancangan baru kantor PT. Lumina Group dilatarbelakangi oleh mulai terbukanya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya perancangan pencahayaan sehingga seiring waktu permintaan akan bertambah, fasilitas penunjang pada kantor yang belum sesuai dengan kebutuhan, dan memberikan fasilitas pembelajaran khususnya bagi para desainer yang ingin mendalami tentang desain pencahayaan. Dalam perancangan *new design* interior kantor PT. Lumina Group, penulis akan menggunakan pendekatan aktifitas dan perilaku untuk menciptakan kantor dan tempat belajar yang nyaman dan aman bagi pengguna.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil analisis dan observasi kondisi eksisting, terdapat beberapa masalah yang dapat diangkat dalam perancangan kantor PT. Lumina Group antara lain :

- a. Belum terpenuhinya fasilitas untuk menunjang kantor desainer pencahayaan yang sesuai standar kantor dan fasilitas pembelajaran mengenai desain pencahayaan.
- b. Suasana interior yang kurang mendukung aktifitas dan kreativitas pengguna.
- c. Pengolahan ruang yang belum optimal dikarenakan terbatasnya lahan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di analisis, maka rumusan masalah dari perancangan ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang fasilitas ruang kantor PT. Lumina Group sesuai kebutuhan dan standar desain interior kantor?

- b. Bagaimana merancang interior kantor PT. Lumina Group yang dapat mendukung aktifitas dan kreatifitas pengguna?
- c. Bagaimana mengolah ruang kantor yang fleksibel dengan menyesuaikan aktifitas pembelajaran desain pencahayaan?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan kantor PT. Lumina Group adalah sebagai berikut:

- 1. Menciptakan interior kantor yang juga dapat menunjang pengetahuan mengenai desain pencahayaan.
- 2. Menciptakan interior kantor yang nyaman, sehingga dapat membangkitkan motivasi dan kreatifitas pengguna.
- 3. Mengolah ruang dengan menyesuaikan aktifitas penggunanya.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan kantor PT. Lumina Group adalah sebagai berikut:

- a. Agar tercipta ruang interior kantor yang dapat menunjang kegiatan.
- b. Untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan

1.5 Batasan Perancangan

Dalam perancangan ini diberikan batasan-batasan yang bertujuan agar perancangan terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan. Batasan perancangan meliputi :

- a. Objek perancangan adalah kantor PT. Lumina Group yang terletak di Synthesis Square Tower 2 - 12 Floor, RT.9/RW.1, Menteng Dalam, Tebet, South Jakarta City, Jakarta 12870
- b. Luasan bangunan yang akan dirancang $\pm 2160\text{m}^2$
- c. Pengguna wanita dan pria 18-55thn
- d. Area yang akan dirancang meliputi kantor, fasilitas belajar, lab lighting, dan fasilitas pendukung lainnya.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Masyarakat

Manfaat dari laporan perancangan kantor PT. Lumina Group dengan fasilitas edukasi adalah untuk menambah edukasi tentang pentingnya pengaruh pencahayaan pada kehidupan sehari-hari.

1.6.2 Institusi penyelenggara pendidikan

Manfaat dari laporan perancangan kantor PT. Lumina Group dengan fasilitas edukasi adalah untuk menambah referensi perancangan desain dan atau referensi relasi kerja.

1.6.3 Bidang keilmuan interior

Manfaat dari laporan perancangan kantor PT. Lumina Group dengan fasilitas edukasi adalah untuk menambah pengetahuan referensi perancangan desain dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

1.7 Metode Perancangan

Pada perancangan interior PT. Lumina Group metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.7.1 Pengumpulan data

a. Data primer

Dilakukan dengan cara observasi langsung ke lokasi, wawancara sumber utama yaitu pemilik perusahaan dan beberapa karyawan, dan dokumentasi gambar.

b. Data sekunder

Dengan mengumpulkan data literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan website terkait.

1.7.2 Analisis Data

Melakukan analisis data primer dan data sekunder yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan pada perancangan.

1.7.3 Tema dan Konsep

Tema dan konsep merupakan jawaban dari permasalahan yang telah di analisis.

1.7.4 Implementasi Desain

Penerapan tema dan konsep pada 2D dan 3D

1.7.5 Hasil Akhir

Hasil berupa lembar kerja, gambar 3D, skema material, dan maket.

1.8 Pembaban

Adapun sistematika penulisan pada proposal Perancangan Interior kantor PT. Lumina Group adalah sebagai berikut :

a. BAB I

Penjelasan latar belakang permasalahan yang mendasari perancangan interior PT. Lumina Group. Berangkat dari permasalahan yang ada dan tujuan perancangan PT. Lumina Group. Serta pemaparan metode perancangan yang digunakan.

b. BAB II

Berisi teori-teori dan standar yang berkaitan dengan permasalahan objek perancangan.

c. BAB III

Berisi hasil analisis eksisting, aktifitas, dan kebutuhan objek perancangan. Serta hasil studi banding bangunan dan fasilitas yang serupa dengan objek perancangan guna untuk mendapatkan komparasi mengenai fasilitas dan desain.

d. BAB IV

Berisi pembahasan tema dan konsep perancangan PT. Lumina Group sebagai penyelesaian dari permasalahan pada objek perancangan.

e. BAB V

Berisi kesimpulan dari keseluruhan permasalahan dan penyelesaian perancangan PT. Lumina Group

1.9 Kerangka Pikir

